

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Peserta didik berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri peserta didik tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik akibat pengalaman yang diperoleh peserta didik saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Selain itu hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Rusman (2015: 67), mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu Hamzah B. Uno (2010: 213), berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Hasil belajar matematika di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una kelas VIII tahun 2020/ 2021 masih sangat bervariasi. Tidak semua hasil belajar matematika dari peserta didik itu tinggi atau baik. Terdapat sebagian besar hasil belajar matematika peserta didik yang kurang memuaskan. Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar matematika di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una tahun 2020/2021 sangat bervariasi antara lain adalah faktor dari guru, peserta didik, alat atau media, dan lingkungan. Faktor dari guru merupakan faktor yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri. Tentang bagaimana guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, juga tentang ketepatan guru dalam memilih suatu strategi pembelajaran. Pemahaman peserta didik sangat bergantung pada kepiwaan guru dalam menyampaikan suatu materi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen nilai peserta didik pada guru mata pelajaran diperoleh bahwa terdapat peserta didik yang tidak tuntas pada mata pelajaran Matematika kelas VII pada pelaksanaan semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 65% yang tidak tuntas dan 35% yang tuntas. Peserta didik kelas VIII yang tidak tuntas sebesar 66% dan 34% tuntas, sedangkan pada kelas IX terdapat 55% yang tidak tuntas dan 45% yang tuntas.

Hasil belajar yang rendah tersebut disebabkan oleh banyak faktor di antaranya adalah di *adversity quotient*. Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah mengharapkan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, sebagai wujud keberhasilan guru dalam mengajar. Namun perlu diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar tidak selamanya berlangsung dengan baik, pastilah ada halangan yang akan dihadapi oleh setiap guru dan guru harus

mampu menghadapi rintangan dan halangan tersebut. Hal tersebut di kalangan para ilmuwan psikologi disebut dengan *adversity quotient*.

Berdasarkan hal tersebut, Stoltz (2005) mengemukakan *adversity quotient* (AQ) sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur. AQ membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang sedang terjadi untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan, dalam hal ini kesuksesan berarti keberhasilan guru dalam mengajar. AQ berperan dalam meramalkan dan menentukan kesuksesan seseorang. Berbagai macam hambatan di temukan oleh guru sebagai pengajar dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, untuk itu guru harus mempunyai AQ yang tinggi untuk dapat mengatasi segala permasalahan yang di hadapinya.

Berdasarkan pendapat stoltz (2005), AQ memberi tahu seberapa jauh seseorang mampu bertahan menghadapi kesulitan dan seberapa besar kemampuan yang di miliki untuk mengatasinya. *Adversity quotient* juga memberikan manfaat, diantaranya AQ memberikan petunjuk tentang seberapa tabah seseorang dalam menghadapi sebuah kemalangan, Memperkirakan tentang seberapa besar kemampuan seseorang dalam menghadapi setiap kesulitan dan ketidakmampuannya dalam menghadapi kesulitan tersebut, AQ juga memperkirakan siapa yang mampu dan tidak mampu melampaui harapan, kinerja serta potensi nya dan AQ dapat memperkirakan siapa yang putus asa dalam meghadapi kesulitan dan siapa yang akan bertahan (Stolz, 2005).

Adversity quotient dibutuhkan di semua orang di semua tempat dan daerah baik yang di daerah rawan bencana ataupun tidak. Bagi yang tinggal di daerah rawan bencana seperti Palu harus dapat memahami kerawanan di daerahnya sehingga dapat mengatasi segala tantangan dan rintangan yang datang sewaktu-waktu, seperti bencana gempa, bencana longsor, bencana tsunami dan lain sebagainya. Dampak dari adanya bencana tersebut meninggalkan kesan seperti trauma, ketakutan, luka dan bentuk-bentuk lainnya. Dengan adanya AQ maka seseorang akan mempersiapkan dirinya menghadapi segala dampak yang ditimbulkan oleh bencana dan menjadikannya sebagai dorongan untuk terus mencapai sukses.

Peserta didik dituntut untuk memiliki AQ yang tinggi mengingat mereka tetap harus belajar meski dalam kondisi apapun. Bencana yang dialami bukan menjadi hambatan dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Peserta didik yang berada di daerah rawan bencana harus memiliki AQ yang tinggi agar prestasi belajarnya tidak menurun tetapi dapat meningkat seperti tidak terjadi bencana di daerahnya.

Penelitian awal yang dilakukan di SMPN Togean melihat bahwa sarana prasarana penunjang pembelajaran seperti mesin fotocopy jarang ditemukan dikarenakan bencana yang pernah dialami. Namun peserta didik yang memiliki konsep AQ selalu berusaha untuk melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin. Misalnya peserta didik mendapatkan tugas untuk menggandakan materi pelajaran dengan cara mengcopynya namun tempat untuk foto copy terletak jauh dari sekolah, namun tetap dilakukan oleh peserta didik tersebut walaupun harus

sampai kehujaan. Bila tidak ada dana atau biaya yang digunakan untuk foto copy, maka peserta didik membuatnya secara manual yakni mencatat seperti aslinya.

Selanjutnya faktor perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh dan perkembangan anak terutama dalam dunia pendidikan. Wujud perhatian orang tua yang menjadi tugas utama mereka adalah mendidik dan membimbing anaknya agar kelak menjadi insan yang dapat mengabdikan diri kepada Allah, kepada orang tua, agama, bangsa, dan negara. Upaya mendidik dan membimbing anak merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Kewajiban mendidik dan membimbing anak adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan mental rohani anak. Dengan begitu, antara kewajiban mencari nafkah dan mendidik anak itu, satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan harus dilaksanakan secara seiring, sejalan, serasi, dan setara agar terjadi keseimbangan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang dikenal oleh anak. Hal ini disebabkan karena kedua orang tuanyalah orang yang pertama dikenal dan diterimanya. Pendidikan bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan pengembangan materi pembelajaran di rumah.

Hasil observasi di SMP Negeri Togeon pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring akibat

pandemic covid 19. Seluruh proses pembelajaran anak dilaksanakan dirumah dengan menggunakan aplikasi tertentu yang digunakan oleh guru. Orang tua sebagai perwakilan guru dirumah tentunya harus memberikan perhatian penuh terhadap proses pembelajaran anak terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Namun terdapat gejala-gejala terhadap perhatian orang tua sebagai berikut: (1) tidak semua orang tua memberikan perhatian kepada anak dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, (2) sebagian orang tua melaksanakan pekerjaan dan meninggalkan anak belajar di rumah, (3) sebagian orang tua mempekerjakan anak untuk mencari nafkah, (4) sebagian orang tua tidak menanyakan tugas-tugas pembelajaran dari guru.

Selanjutnya motivasi merupakan keinginan untuk mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga apabila peserta didik memiliki motivasi maka peserta didikan berusaha mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Toding, David dan Pali (2015) bahwa motivasi yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah motivasi. Motivasi penting bagi peserta didik untuk mencapai prestasi, salah satunya pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peserta didik SMP sebagai bagian dari generasi muda, dipersiapkan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta menekuni bidang keahliannya. Belum semua peserta didik mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi akademik yang dicapai masih banyak dalam klasifikasi minimal lulus jika dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi (Sugiyanto, 2007).

SMP Negeri Togean merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kabupaten Tojo Una-Una. Pada kenyataannya motivasi berprestasi peserta didik di SMP ini belum cukup baik. Hal ini nampak dari gejala-gejala sebagai berikut: Peserta didik sering menyalin tugas temannya ketika peserta didik merasa kesulitan, sehingga tidak ada usaha untuk mengerjakan tugas tersebut. Setiap guru memberikan tugas rumah yang dilakukan dalam kelompok, peserta didik mengaku jarang ikut mengerjakan tugas tersebut bersama teman-temannya. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa ia adalah orang yang tidak suka berfikir yang terlalu berat. Oleh sebab itu, peserta didik tersebut lebih menyukai pelajaran tertentu yang dianggapnya mudah, begitu juga dengan tugas, peserta didik lebih menyukai pekerjaan rumah yang sangat mudah dan sekiranya peserta didik dapat mengerjakannya. Selain itu, peserta didik lainnya mengungkapkan bahwa setelah selesai ujian sekolah, peserta didik tidak merasa ingin mengetahui hasil kerjanya atau nilai. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa mendapatkan nilai yang jelek, menurut peserta didik mendapat nilai yang bagus merupakan kebetulan yang jarang terjadi.

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri Togean pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, diketahui hasil belajar peserta didiknya berada pada rata-rata kelas, yakni pada kisaran nilai tujuh puluh. Selain itu peserta didik mudah merasa puas dengan prestasi yang diraih. Peserta didik merasa sudah cukup puas apabila prestasi yang diraih sama dengan kebanyakan prestasi yang diraih teman-temannya. Peserta didik sudah merasa aman apabila mereka tidak

remedial dalam ulangan atau peserta didik tidak remedial namun peserta didik lainnya banyak yang remedial. Peserta didik cenderung mengabaikan tugas jika kurang mendapat pengawasan dari guru. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan dorongan dari dalam diri peserta didik sendiri untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari pada peserta didik lain.

Dengan adanya peningkatan terhadap *adversity quotient*, perhatian orang tua dan motivasi, maka hasil belajar peserta didik dalam meningkat sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu peneliti berusaha mengungkapnya melalui suatu penelitian dengan judul pengaruh *adversity quotient*, perhatian orang tua, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta didik SMP Negeri Togean tidak tuntas ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran matematika.
2. Tidak semua orang tua memberikan perhatian kepada anak dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
3. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran melalui pembelajaran secara daring.
4. Sebagian orang tua tidak menanyakan tugas-tugas pembelajaran dari guru
5. Peserta didik belum termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya
6. Sebagian besar peserta didik belum memiliki fasilitas belajar yang memadai yang bisa mendukung motivasi belajarnya.

7. Peserta didik sering menyalin tugas temannya ketika peserta didik merasa kesulitan menyelesaikan tugas sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: pengaruh *adversity quotient*, perhatian orang tua, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung perhatian orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung *adversity quotient* terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung *adversity quotient* terhadap hasil belajar melalui motivasi berprestasi peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una?

7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung perhatian orang tua terhadap hasil belajar melalui motivasi berprestasi peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh langsung *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una.
2. Mengetahui pengaruh langsung perhatian orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una
3. Mengetahui pengaruh langsung *adversity quotient* terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una.
4. Mengetahui pengaruh langsung perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una.
5. Mengetahui pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una.
6. Mengetahui pengaruh tidak langsung *adversity quotient* terhadap hasil belajar melalui motivasi berprestasi peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una.
7. Mengetahui pengaruh tidak langsung perhatian orang tua terhadap hasil belajar melalui motivasi berprestasi peserta didik di SMP Negeri Togean Kabupaten Tojo Una-Una.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang administrasi pendidikan. Di samping itu, dapat

dijadikan sebagai salah satu acuan bagi peneliti yang secara khusus berkonsentrasi mengkaji masalah yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian ini adalah:

1. Dinas pendidikan

Dinas pendidikan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama menyangkut pengembangan *adversity quotient*, motivasi dan lingkungan social peserta didik.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat mengembangkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyangkut *adversity quotient*, motivasi dan lingkungan social peserta didik.

3. Guru

Guru lebih meningkatkan kemampuannya dalam peningkatan hasil belajar peserta didik terutama yang berkenaan dengan *adversity quotient*, motivasi dan lingkungan social peserta didik.

4. Peserta Didik

Peserta didik belajar dengan giat meskipun terdapat halangan-halangan alam yang setiap saat menjadi kendala terbesar dalam pembelajaran.